

SEJARAH DAN PERAN TARI SIGEH PENGUNTEN SEBAGAI TRADISI DAN IDENTITAS KEBUDAYAAN LAMPUNG

Fannisa Humaira¹⁾, Annisa Az-Zahra Rahmawati²⁾, Rahmat Prayogi³⁾,
Septia Uswatun Hasanah³⁾

Universitas Lampung¹⁾²⁾³⁾, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai⁴⁾

Email: fannisahumaira04@gmail.com¹⁾, annisaazzaharahmawati@gmail.com²⁾,
Rahmat.prayogi@fkip.unila.ac.id³⁾, septiauswatunhasanah@gmail.com⁴⁾

Abstract

This research aims to collect sufficient information about the History and Role of the Sigeh Pengunten Dance as a Tradition and Cultural Identity of Lampung. The research method used in this paper is a literature study, where the process of collecting several previous studies is carried out to answer about the History and Role of the Sigeh Pengunten Dance as a Tradition and Cultural Identity of Lampung. This Sigeh Pengunten Dance is a traditional dance typical of Lampung which is held when the community wants to welcome the arrival of an honorary guest. This dance is one of the cultures, traditions and identities in an area. The art of traditional dance, this culture includes something that is created as an effort from the results of human thought that has been inherited and maintained from one generation to the next generation because of a certain goodness in its development.

Keywords: Cultural Identity, Lampung Province, Sigeh Pengunten Dance

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengumpulkan informasi yang cukup mengenai Sejarah dan Peran Tari Sigeh Pengunten Sebagai Tradisi dan Identitas Kebudayaan Lampung. Metode penelitian yang digunakan pada tulisan ini adalah studi literatur, dimana dilakukannya proses mengumpulkan beberapa penelitian sebelumnya untuk menjawab mengenai bagaimana Sejarah serta Peran dari Tari Sigeh Pengunten Sebagai Tradisi dan Identitas Kebudayaan Lampung. Tari Sigeh Pengunten ini adalah sebuah tarian tradisional khas Lampung yang diadakan saat masyarakat hendak menyambut kedatangan seorang tamu kerormatan. Tarian ini adalah salah satu budaya, tradisi serta identitas pada suatu daerah adalah seni tari tradisional, kebudayaan ini meliputi suatu hal yang diciptakan sebagai upaya dari hasil pemikiran manusia yang telah diwariskan serta dipertahankan dari satu generasi ke generasi selanjutnya karena adanya sebuah kebaikan tertentu pada perkembangannya.

Kata Kunci: Identitas kebudayaan, Provinsi Lampung, Tari Sigeh Pengunten

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki jumlah suku bangsa dan kebudayaan yang cukup beragam, sayangnya tidak semua makna filosofis dari budaya ini diketahui oleh masyarakat karena minimnya kajian ilmiah mengenai budaya tersebut. Kebudayaan bukanlah sebuah pengetahuan dengan serta merta, namun didalamnya merupakan ekspresi yang berisi berbagai macam nilai-nilai luhur budaya dan bangsa (Cathrin *et al.*, 2021). Setiap suku dan bangsa yang berada di Indonesia memiliki masing-masing seni tarinya yang berbeda-beda, hal ini dipengaruhi dari adat istiadat didalamnya, perilaku dari masyarakat, serta kebudayaan yang Tengah berlaku pada masyarakat tersebut (Rohman, 2021).

Pembahasan mengenai sejarah dengan pembahasan budaya local bertujuan untuk memunculkan semangat serta kesadaran diri Masyarakat untuk berfokus serta menegaskan sebuah identitas atau kepemilikan mereka terhadap sebuah sejarahtradisi budaya, akan tetapi hal ini masih sering kali kurangnya pemahaman terkait identitas serta tradisi yang harus Masyarakat pahami (Januardi et al., 2024). Salah satu kebudayaan di Indonesia yang masih kurangnya dibahas ialah kebudayaan Lampung, Provinsi Lampung merupakan sebuah Provinsi yang terletak paling Selatan Pulau Sumatra yang memiliki Ibu Kota yakni Bandarlampung, Lampung adalah salah satu provinsi yang tentunya memiliki budaya serta keanekaragaman tradisi serta budayanya yang unik (Rahmanto & Hotijah, 2020).

Salah satu budaya, tradisi serta identitas pada suatu daerah adalah seni tari tradisional, Seni tari ialah olah gerak tubuh yang dilakukan oleh seseorang yang didalamnya terdapat rangkaian tari dengan memiliki irama sebagai peluapan ungkapan jiwa manusia yang di dalamnya terdapat unsur-unsur keindahan meliputi ekspresi, ketepatan irama, serta gerak tarian didalamnya (Apriyani, 2021). Gerakan tarian sendiri memancarkan serta memberikan keindahan serta adanya makna yang dituangkan pada media gerakan tersebut, tari yang terdapat pada suatu daerah ialah salah satu adat istiadat yang telah ada secara turun temurun dari satu generasi menuju generasi berikutnya dan dilakukan secara berulang-ulang dan mengandung nilai ataupun norma yang mengikat pada masyarakat didalamnya (Marsan & Siregar, 2021).

Seni tari daerah atau tradisional memiliki peran yang penting terhadap identitas budaya serta kebangsaan Indonesia, selain itu hal tersebut juga memiliki sebuah potensi guna memberikan solusi pada penyelesaian sebuah masalah sosial serta budaya yang ada, karena dengan memanfaatkan nilai-nilai budaya dan tradisi yang ada, masyarakat dapat mencari sebuah cara yang lebih harmonis serta berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan pada keanekaragaman budaya dan juga kearifan lokal dengan peningkatan dan perkembangan zaman yang terus bergerak secara dinamis (Febrianty *et al.*, 2023). Namun keberadaan dari tari tradisional sendiri selalu mengalami perkembangan, Sehingga secara tanpa sadar, tarian tradisional yang menjadi warisan suatu daerah dari generasi ke generasi selanjutnya selalu mengalami pasang surut serta minimnya pengetahuan masyarakat terkait dengan bagaimana sejarah serta peran suatu tarian daerah tersebut, melihat dari suatu fenomena serta peradaban semakin baru yang kini perlahan mulai memasuki setiap wilayah yang ada di Indonesia, perlu adanya upaya khusus terkait dengan pelestarian kesenian tradisional terutama oleh karya ilmiah agar tidak hilangnya wawasan masyarakat mengenai bagaimana pentingnya sebuah peran tarian oleh perkembangan zaman (Monita, 2020).

Salah satu kebudayaan dan identitas daerah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah Tari Sigeh Penguten, tarian ini ialah sebuah tarian yang menjadi identitas dari daerah Lampung, tarian ini biasanya digunakan untuk dipentaskan pada acara sebagai penyambutan tamu (Apriyani, 2021). Selain itu, tari Sigeh Punguten juga menggambarkan rasa Bahagia atau kegembiraan serta gerakan-gerakannya memiliki makna tersendiri (Dinata, 2023). Peneliti tertarik untuk membahas mengenai Sejarah dan Peran Tari Sigeh Pengunten Sebagai Tradisi dan Identitas Kebudayaan Lampung karena masih minimnya Sejarah karya ilmiah yang memuat hal tersebut.

II. METODE

Pada penulisan ini, penulis menggunakan metode studi literatur sebagai bentuk penulisan dengan memanfaatkan serta menggunakan sumber ataupun referensi yang berasal dari penelitian terdahulu, jurnal scholar, arsip, skripsi, serta menggunakan pendekatan penulisan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Metode studi literatur ialah sebuah rangkaian aktifitas yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, lalu adanya proses membaca serta mencatat, selain itu adanya pengolahan bahan penelitian (Juliangkary & Pujilestari, 2022). Metode ini digunakan yang mana bertujuan akan membahas mengenai sejarah ini adalah instrumen yang bertujuan untuk merekonstruksi peristiwa mengenai Sejarah atau disebut sejarah sebagai aktualitas masalah yang masuk pada sejarah adalah sebagai cerita (sejarah sebagaimana ditulis) pada ilmu sejarah, metode penelitian ini biasa disebut dengan metode historis (Cipta, 2020).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya budaya atau kebudayaan adalah suatu yang diciptakan sebagai Upaya dari hasil pemikiran manusia yang telah diwariskan serta dipertahankan dari satu generasi kegenerasi selanjutnya karena adanya sebuah kebaikan tertentu pada perkembangannya, kebudayaan ini diterima oleh Masyarakat tidak hanya sebagai sebuah tradisi saja namun juga sebagai sebuah identitas yang membedakannya dengan kelompok atau daerah serta budaya lainnya (Yeni *et al.*, 2024). Tradisi serta identitas suatu budaya memegang peranan yang cukup penting dalam kehidupan Masyarakat, hal tersebut karena budaya memiliki peran dalam mengatur serta mengolah mengenai cara manusia untuk hidup, berpikir, meyakini sesuatu hal, serta mengusahakan yang dapat dilaksanakan sesuai dengan norma serta prinsip kelompoknya, selain itu juga identitas sendiri berperan ikut serta menggambarkan citra kelompok pemilik budaya suatu daerah, termasuk daerah yang letaknya dibagian Selatan di

ujung Pulau Sumatera yakni Provinsi Lampung (Rachman *et al.*, 2024). Sebuah tradisi adalah salah satu hal yang menjadi bagian penting dalam adat istiadat. Oleh karena itu dalam menjalankan sebuah tradisi perlu adanya sebuah tatanan adat serta norma adat. Salah satu tradisi yang terbentuk dari kebiasaan tiap-tiap masyarakat diwilayahnya yakni tradisi Tari Sigh Pengunten.

Sejarah Tari Sigh Pengunten

Tari Sigh Pengunten memiliki asal usul serta sebagai Sejarah Tarian yang berasal dari Adat Lampung, tarian ini digunakan sebagai sebuah bentuk penghormatan kepada tamu-tamu yang telah hadir. Tari Sigh Pengunten telah diresmikan sebagai tarian penyambutan untuk para tamu penting dan telah diresmikan melalui Peraturan Daerah provinsi Lampung yang dalam hal ini telah diakui oleh Warisan Budaya tak Benda Indonesia pada 1 januari 2010 serta telah dipublikasikan melalui akun resmi Warisan Budaya tak Benda Indonesia (Monica, 2024). Tari Sigh Pengunten ini memiliki sebuah makna yang terletak padagerak, iringan, tata rias, serta busana. Makna yang terkandung meliputi sebuah falsafah Melayu Piil Pesengiri, atau sebuah persembahan, keceriaan, serta sesuatu hal yang mewakili kedua suku Pepadun srta Saibatin (Julionita & Karja, 2024)

Tari sigh pengunten ini adalah sebuah tarian tradisional khas Lampung yang diadakan saat masyarakat hendak menyambut kedatangan seorang tamu kerormatan (Prayogo *et al.*, 2024). Tari sigh pengunten ini akhirnya diresmikan sebagai tarian khas Lampung yang digunakan sebagai tradisi dalam rangkaian acara sebagai bentuk penyambutan tamu penting yang akan datang ke Provinsi Lampung. Sigh pengunten ini diiringi oleh musik talo balak yang mana music tersebut juga merupakan sebagai alat musik tradisi dari Lampung (Adzan *et al.*, 2021). Tarian ini menampilkan sebuah ekspresi kebahagiaan atau kegembiraan atas kehadiran tamu undangan. Pada tarian ini, para penari akan mengekspresikan hal tersebut dalam rangkaian gerakan yang sangat ramah, luwes, serta tentunya penuh dengan kehangatan. Tarian ini juga dipentaskan dalam setiap pembukaan acara, baik acara tersebut formal maupun acara non formal. Tari Sigh Pengunten memiliki identitas serta ciri khas tersendiri yang terdapat pada iringan, gerakannya, tata rias serta busana yang digunakan. Salah satu ciri dalam tari sigh pengunten yang termasuk dalam unsur asli dari tari sembah ialah terletak pada aksesoris yang digunakan para penari. Sesuai dengan namanya, aksesoris utama yang digunakan ialah siger atau mahkota berwarna emas sudah menjadi identitas dari daerah Lampung. Ciri khas lain terletak pada aksesoris yang digunakan pada jari tangan penari sigh pengunten antara lain adalah tanggai, yakni sebagai penutup jari berbentuk kerucut berwarna emas. Selain itu juga

terdapat papan jajar, gelang burung, gelang kano, kalung buah jukum serta pending (Jannah, 2023).

Peran Tari Sigh Penguten Sebagai Tradisi dan Identitas Kebudayaan Lampung

Tari Sigh Penguten adalah salah satu tarian yang sangat tidak asing bagi Masyarakat dalam penyambutan tamu, karena tarian ini adalah salah satu tarian yang juga dapat memberikan banyak pengalaman gerak, Pengalaman gerak yang dimaksud ialah sebuah pengalaman mengenai ketubuhan dari dasar-dasar gerak tarian Lampung. Hal tersebut dikarenakan ragam dari sikap serta ragam gerak pada tarian ini lebih bervariasi dibandingkan dengan tari tradisi lainnya yang ada di daerah Lampung. Tarian ini juga sangat berperan penting terhadap tradisi serta identitas penuh Masyarakat provinsi Lampung, karena Tari Sigh Penguten ini adalah sebuah tarian yang cukup berarti bagi masyarakat Lampung serta menjadi bagian dari identitas budaya mereka. Pasalnya, tarian ini melalui proses penciptaan dengan adanya musyawarah bersama antara Masyarakat yang meliputi seniwaitai, seniman, serta pamong adat Provinsi Lampung. Perjalanan proses kreasi dalam tari ini melibatkan beberapa perwakilan dari berbagai elemen masyarakat agar dapat mewakili keberagaman budaya serta kearifan lokal yang terdapat di Provinsi Lampung. Tarian Sigh Penguten ialah sebuah bagian dari warisan budaya yang wajib untuk dilestarikan serta dijaga keberlangsungan dari lanjutannya. Melalui pertunjukannya, tarian ini juga tidak hanya memperkenalkan dari kekayaan budaya Lampung saja kepada Masyarakat lokal, akan tetapi juga memperkenalkan kepada wisatawan serta penikmat seni dari berbagai daerah. Salah satu kebudayaan dari masyarakat Provinsi Lampung yang sangat masih terjaga ciri khas dari nenek moyang telah turun-temurun hingga kini adalah kebiasaan dalam ritual penyambutan tamu dan dalam hal ini berkaitan dengan peran dari Tarian Sigh Penguten (Krisnawati, 2023).

IV. KESIMPULAN

Tari Sigh Penguten memiliki peran yang cukup penting sebagai identitas budaya serta tradisi dari masyarakat Lampung, karena tarian ini tidak hanya sebagai symbol penyambutan tamu saja, namun juga mencerminkan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan secara turun temurun bagi masyarakat Lampung. Sebagai bagian dari warisan budaya, tari sigh penguten memiliki representasi kekayaan budaya daerah yang perlu untuk dijaga serta dilestarikan, karena keberadaan tarian ini sangat penting bagi Masyarakat Lampung. Oleh karena itu, kita sebagai generasi penerus memiliki peran yang juga tak kalah penting untuk terus mengembangkan serta melestarikan tarian ini agar dapat memperkenalkan serta menjaga kebudayaan lampu dimata *Internasional*.

Hal ini menjadi penting untuk terus dilestarikan karena meskipun kesenian dari suatu daerah memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat identitas budaya, namun hal tersebut tidak akan terlepas dari tantangan besar yang akan dihadapi dalam sebuah usaha pelestarian khususnya di era kiya yakni globalisasi, karena dominasi budaya yang modern seringkali dapat terlihat lebih menarik bagi kalangan generasi muda (Sari 2024).

DAFTAR PUSTAKA

- Adzan, N. K., Barnawi, E., & Juwita, D. T. (2021). Pelatihan Musik dan Tari SigeH Pengunten Untuk Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya Tingkat SMP Se-Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 189-196.
- Apriyani, A. (2021). Implementasi Metode Visual-Auditory-Kinestetik dalam Tari SigeH Pengunten sebagai Tarian Tradisi Lampung. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(2), 16-32.
- Cathrin, S., Wikandaru, R., Indah, A. V., & Bursan, R. (2021). Nilai-Nilai filosofis tradisi begawi cakak pepadun lampung. *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya.*, 22(2), 213-233.
- Cipta, S. E. (2020). Musik Koplo Sebagai Identitas Kelokalan Baru Pada Penggunaan Bahasa Osing Banyuwangi (Berdasarkan Tinjauan Sosio Kultural-Historis). *Cermin: Jurnal Penelitian*, 4(1), 78-91.
- Dinata, M. R. K. (2023). Cultural Management and Local Wisdom of the People of North Lampung in the Development of Dance Art. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(1), 635-640.
- Febrianty, Y., Pitoyo, D., Masri, F. A., Anggreni, M. A., & Abidin, Z. (2023). Peran Kearifan Lokal Dalam Membangun Identitas Budaya Dan Kebangsaan. *El-Hekam*, 7(1), 168-181.
- Jannah, S. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Seni Tari Lampung SigeH Pengunten Siswa SD N 01 Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan. *Adzkiya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 20-28.
- Januardi, A., Superman, S., & Nur, S. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Tradisi Masyarakat Sambas dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 794-805.
- Juliangkary, E., & Pujilestari, P. (2022). Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Julionita, N. K., & Karja, I. W. (2024). Pembelajaran Seni Tari SigeH Pengunten Terhadap Perkembangan Kreativitas dan Kepribadian Siswa. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia*, 4(2), 201-209.
- Krisnawati, S. D. (2023). Studi Etnografi Tari SigeH Pengunten sebagai Warisan Budaya Lampung di Lembaga PAUD. *Jurnal PENA PAUD*, 4(1).
- Marsan, N. S., & Siregar, M. J. (2021). Menghidupkan Identitas Kepulauan Riau Melalui Seni Tari Tradisional. *Gondang*, 5(1), 40-52.
- Monica Simanjuntak, Y. (2024). *Analisis Koreografi Tari SigeH Pengunten Di Kabupaten Tulang Bawang Barat Sebagai Identitas Masyarakat Provinsi Lampung* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Monita, G. (2020). *Tari Guel sebagai Identitas Masyarakat Gayo* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

- Prayogo, S., Claraini, P. Y., Damayanti, E., Putri, I. M., Amardiasta, L., Al Farizi, Y. I., ... & BR, A. D. M. (2024). Pelestarian warisan budaya melalui pengembangan dan pemberdayaan tari tradisional sigeh pengunten di desa negara ratu. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 9-12.
- Rachman, M. R., Anantama, M. D., & Prasetyo, H. (2024). Literature Reviw: Eksistensi tradisi sekura sebagai identitas budaya lampung. *Punyimbang*, 2(1), 20-27.
- Rahmanto, Y., & Hotijah, S. (2020). Perancangan Sistem Informasi Geografis Kebudayaan Lampung Berbasis Mobile. *Jurnal Data Mining Dan Sistem Informasi*, 1(1), 19-25.
- Rohman, F. (2021). Implementasi Augmented Reality Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Gerak Dasar Tari Sigeh Pengunten. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(4), 464-472.
- Sari, R. (2024). Peran Kesenian Tradisional dalam Meningkatkan Identitas Budaya Masyarakat di Era Globalisasi. *Journal of Cilpa*, 1(1).
- Yeni, S., Faizah, H., Elmustian, E., & Syafrial, S. (2024). Rumah Lontiok Sebagai Identitas Kebudayaan Masyarakat Ocu Kampar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 2348-2357.

